

Pengembangan Media Smart Box Literasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SDN Inpres Mangge Dalam Kec. Lambu

Desy Ningsih Komalasari^{1*}, Sri Hardiningsih², Mulyadi³, Sri Wulandari⁴

¹STKIP Taman Siswa Bima, Indonesia

²STKIP Taman Siswa Bima, Indonesia

³STKIP Taman Siswa Bima, Indonesia

⁴STKIP Taman Siswa Bima, Indonesia

¹desiningsih133@gmail.com, ²sryhardiningsih@gmail.com, ³mulyadinur02@gmail.com,

⁴amkbima@gmail.com

*desiningsih133@gmail.com

Received: January 16, 2024

Revised: April 17, 2024

Accepted: April 20, 2024

KATA KUNCI

Literasi,
Membaca,
Pengembangan,
Permulaan,
Smart Box

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) proses pengembangan media smart box literasi siswa kelas II di Sdn Inpres Mangge Dalam (2) hasil kelayakan produk pengembangan media smart box literasi pada siswa kelas II di SDN INPRES Mangge Dalam (3) keefektifan pembelajaran menggunakan media smart box literasi pada siswa kelas II di SDN INPRES Mangge Dalam. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau dikenal dengan R&D (*Research and Development*) yang dilakukan menggunakan model penelitian 4D (Four D Model), meliputi tahap pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*), dan diseminasi (*disseminate*). Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas II Sdn Inpres Mangge Dalam, dengan uji coba skala kecil 5 orang siswa bertujuan untuk melihat kepraktisan media smart box literasi dan uji coba skala besar dilakukan terhadap seluruh siswa kelas II sejumlah 12 orang bertujuan untuk mengukur efektivitas media smart box literasi dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan, keefektifan pembelajaran menggunakan media smart box literasi pada siswa kelas II di Sdn Inpres Mangge dalam. Hasil validasi sangat baik yaitu, validasi media memperoleh skor 94,44% (sangat layak), artinya media yang didesain sudah dapat diaplikasikan setelah mendapatkan validasi dari validator, validator materi memperoleh skor 96% (sangat layak) karena materi yang digunakan pada media pembelajaran sangat relevan dengan kondisi peserta didik, dan validator praktisi lapangan memperoleh skor 92,5% (sangat layak) seorang praktisi memberikan tanggapan berkaitan dengan media dan materi yang digunakan sangat relevan dengan kondisi peserta didik maupun lingkungan sekolah. Uji coba skala kecil memperoleh 93,75% hasil yang didapat setelah menerapkan media mada materi pembelajaran yang sudah divalidasi oleh validtor dan hal tersebut sudah sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik.

KEYWORDS

Beginning,
Development,
Literacy,
Read,
Smart Box

Development Of Literacy Smart Box Media To Improve Beginning Reading Ability In Class Ii Students Of Sdn Inpres Mangge Dalam Kec. Lambu

The purpose of this research is to determine (1) the process of developing literacy smart box media for class II students at SDN INPRES MANGGE

DALAM (2) the results of the product feasibility of developing literacy smart box media for class II students at SDN INPRES MANGGE DALAM (3) the effectiveness of learning using Literacy smart box media for class II students at SDN INPRES MANGGE DALAM. This research is development research or known as R&D (Research and Development) which is carried out using the 4D research model (Four D Model), including the stages of definition, design, development and dissemination. The subjects of this research were class II students at SDN INPRES MANGGE DALAM, with a small scale trial of 5 students aimed at seeing the practicality of the literacy smart box media and a large scale trial was carried out on all 12 class II students aimed at measuring the effectiveness of the literacy smart box media. in improving beginning reading skills. The aim of this research is to determine the process of developing literacy smart box media for class II students at SDN INPRES MANGGE DALAM, the results of the product feasibility of developing literacy smart box media for class II students at SDN INPRES MANGGE DALAM, the effectiveness of learning using literacy smart box media for class ii students at SDN INPRES MANGGE DALAM. The validation results were very good, namely, media validation got a score of 94.44% (very decent), material validator got a score of 96% (very decent), and field practitioner validator got a score of 92.5% (very decent). Small-scale trials obtained 93.75%.



This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Pendahuluan

Sekolah Dasar merupakan jenjang pertama pendidikan yang memberikan landasan yang kuat untuk tingkat pendidikan selanjutnya. Tujuan pendidikan pada pendidikan dasar yaitu meletakkan dasar kecerdasan pengetahuan, ahlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut dalam meningkatkan kemampuan siswa salah satunya dalam kemampuan membaca dipandang sebagai hal yang sangat esensial karna memang dengan membaca akan dapat menentukan keberhasilan proses pembelajaran (Anggraeni, 2015). Dengan membaca seseorang akan mendapat banyak ilmu pengetahuan baru dan sangat penting bagi keberlangsungan hidup di masa yang akan datang, (Tarigan, 2015). Oleh karena itu guru perlu merancang pembelajaran menarik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai situasi yang menyenangkan. Suasana belajar harus diciptakan melalui kegiatan permainan dalam pembelajaran membaca hal itu sesuai dengan karakteristik peserta didik yang suka bermain, (Yani, 2019). Sementara itu, membaca permulaan merupakan tahap awal agar seorang anak bisa membaca, (Dalman, 2017). Oleh sebab itu, membaca permulaan secara umum dimulai dari kelas awal sekolah dasar dan ditaman kanak-kanak, (Jamaris, 2015). Lebih lanjut (Yusdi, 2010), menjelaskan membaca menjadi kesangupa, kecakapan, kekuatan seseorang berusaha dengan diri sendiri. Oleh karena itu guru perlu merancang pembelajaran menarik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai situasi yang menyenangkan. Oleh sebab itu, untuk mendukung pembelajaran yang menyenangkan harus diikuti oleh media pembelajaran yang

efektif (Sulasminah et al., 2022). Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Sukaryanti et al., 2023) menyatakan bahwa media dalam proses pembelajaran merupakan perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan sehingga terdorong serta terlibat dalam pembelajaran.

Untuk melakukan pengumpulan data awal terkait kemampuan membaca permulaan siswa. Dari hasil pengamatan langsung pada saat proses pembelajaran masih sangat rendah sehingga peneliti menepatkan dalam beberapa kategori membaca yakni pada kategori mengenal huruf 32% dari 12 siswa, kategori kata 40%, kategori, pada kalimat 8% sedangkan pada kategori membaca paragraf 10% dari 12 siswa kelas II Sdn Inpres Mangge. Selain melakukan pengumpulan data awal dan melakukan wawancara dan melakukan mengamati kondisi peserta didik yang belum mahir dalam kemampuan membaca permulaan terbukti ketika melakukan *Assesment* melalui metode TaRL dengan menggunakan Instrumen tes. dari jumlah 12 siswa kelas III hanya beberapa siswa yang terdapat pada level kalimat dan paragraf terdapat 5 orang siswa yang terdapat pada kategori kalimat belum bisa membaca dengan baik. SDN Inpres *Mangge* menjadi salah satu sekolah dasar yang minim akan kemampuan membaca permulaan, kurangnya kreatif guru dalam proses pembelajaran dan kurangnya sarana prasarana yang memadai serta tidak adanya penggunaan media pembelajaran sehingga menjadi faktor yang mempengaruhi masalah tersebut. Maka dari itu ditawarkan adanya media pembelajaran *Smart Box* Literasi ini untuk menunjang proses pembelajaran yang inovatif. (Putri et al., 2023) Selain itu agar peserta didik bisa belajar sambil bermain agar tidak terlalu monoton pada proses pembelajaran yang konvensional. dengan adanya penelitian ini mampu meningkatkan kemampuan literasi membaca permulaan pada siswa kelas III di SDN Inpres mangge dalam dengan adanya media ini menjadi salah satu solusi dalam pembelajaran literasi membaca permulaan.

SDN INPRES Mangge Dalam menjadi salah satu sekolah dasar yang minim akan kemampuan membaca permulaan, kurangnya guru pengajar dan kurangnya sarana dan prasarana yang memadai serta tidak adanya penggunaan media pembelajaran sehingga menjadi faktor yang mempengaruhi masalah tersebut. Maka dari peneliti menawarkan media pembelajaran *Smart Box* Literasi ini untuk menunjang proses pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Selain itu siswa dapat melaksanakan proses pembelajaran sambil bermain agar tidak terlalu monoton pada proses pembelajaran yang konvensional. Alasan peneliti mengambil judul ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa yang kurang dalam mengenal huruf, membaca kata serta yang belum maksimal dalam membaca kalimat sehingga menjadi paragraf, selain itu juga untuk mengembangkan media *smart box* literasi yang ingin peneliti kembangkan. media tersebut akan di desain sedemikian rupa agar menarik perhatian siswa dan dapat di gunakan dengan maksimal dan berkelanjutan.

Dalam penelitian ini mengangkat judul “Pengembangan Media *Smart Box* Literasi untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik kelas II di SDN Inpres Mangge Dalam” di harapkan dengan adanya media ini menjadi solusi terbaik, selain sebagai sarana menarik penunjang proses pembelajaran juga untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dan bisa juga sebagai rujukan pembuatan media menarik lain, dikarenakan disekolah tersebut belum maksimal menggunakan media dalam proses pembelajaran khususnya dalam kemampuan membaca.

Metode

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan yakni untuk menghasilkan produk untuk dikembangkan dalam proses pembelajaran. Produk yang digunakan berupa media yang berbasis permainan pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi pokok Membaca. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif untuk mendeskripsikan kualitas media berdasarkan penilaian media, materi dan penggunaan media pada lapangan serta mendeskripsikan kemampuan membaca permulaan siswa setelah menggunakan media.

1. Analisis Penilaian Kelayakan

Data skala ordinal kemudian dikonversikan menjadi skala *Likert*, yang bobotnya bernilai 4,3,2,1 atau pengukuran sikap dengan kisaran positif sampai dengan negative. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variable. Indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item instrument yang berupa pertanyaan atau pernyataan.

Adapun kategori skor skala likert akan dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Validasi

No	Skor	Keterangan
1.	4	Sangat Layak
2.	3	Layak
3.	2	Cukup Layak
4.	1	Tidak Layak

Data dianalisis dengan uji deskriptif presentase menggunakan rumus presentase yang diadaptasi dari Sugiyono (2017) adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Angka presentase akhir

F= Skor yang didapat

n= jumlah frekuensi/ skor maksimal

Berdasarkan perhitungan diatas, maka *Range* persentase dan kriteria kualitatif dapat ditetapkan dalam Tabel Skala Persentase menurut Arikunto, (2010)

Tabel 3.2 Skala Presentase

Persentase Pencapaian	Skala Nilai	Interperstasi
80% < skor < 100%	4	Sangat Layak
60% < skor < 79,99%	3	Layak
50% < skor < 59,99%	2	Cukup Layak
0% < skor < 49,99%	1	Tidak Layak

2. Analisis Kepraktisan Media

Angket respon siswa digunakan untuk mengetahui tingkat kemenarikan dari produk yang dibuat oleh peneliti. Hal tersebut dilakukan dengan cara membagikan angket kepada peserta didik dan meminta peserta didik untuk memberikan nilai akan tetapi, pengisian angket tersebut akan didampingi oleh guru agar memudahkan siswa dalam pengisian angket tersebut.

3. Analisis Keefetivan Media (Uji-t)

Menurut (Sugiyono, 2017) dalam bidang pendidikan, desain produk seperti metode mengajar baru dapat langsung diuji coba, setelah divalidasi dan direvisi. Uji coba dilakukan dengan simulasi penggunaan metode mengajar tersebut.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan, baik dari hasil skala kecil dan uji skala besar penggunaan media pembelajaran.

a. Uji Skala Kecil (Kepraktisan Media)

Pada tahap ini uji coba skala kecil dilakukan peneliti bertujuan untuk menilai kemenarikan produk *smart box* literasi dengan menyebarkan angket respon peserta didik. Peneliti melakukan tahap ini dengan membagikan angket kepada 5 peserta didik yang berada pada level C (cerita) dan level B (kata dan paragraf) untuk uji skala kecil. dilakukan pertemuan pertama yaitu pengenalan media dan pemberian materi, guru (peneliti) menjelaskan langkah-langkah penggunaan media kurang lebih 5-10 menit, setelah itu dilakukan pemberian materi berdasarkan level kemampuan peserta didik, pada level C (level cerita).

Penilaian angket berdasarkan pada aspek kemenarikan media *smart box* literasi sebagai tolak ukur respon peserta didik terhadap kemenarikan media. Masing-masing perolehan skor tanggapan terdapat 4 kriteria penilaian, meliputi sangat setuju dengan rentang 80%-100%, setuju dengan rentang 60%-79,99%, kurang setuju dengan rentang 50%-59,99%, dan tidak setuju dengan rentang 0%-49,99%.

Hasil rekapitulasi angket tanggapan siswa uji coba produk skala kecil pada tabel 4.7 dari ke 5 peserta didik Sdn Inpres Mangge Dalam, menunjukkan tanggapan positif terhadap media *smart box* literasi yang diujikan. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil presentase paling rendah 85% untuk indikator ke 4 dan ke 3, sedangkan presentase tertinggi 100% dengan kriteria sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa media *smart box* literasi dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan yang dilakukan pada uji coba skala kecil. Berdasarkan hasil validasi pengembangan produk media *smart box* literasi oleh validator dan hasil uji coba produk skala kecil yang sudah dilaksanakan yaitu meminta respon atau tanggapan siswa berada pada kriteria sangat baik sehingga tidak dilakukan revisi lagi dan sangat layak digunakan serta produk dapat diterapkan pada skala besar yaitu pada seluruh peserta didik kelas II sdn Inpres Mangge Dalam.

No	Aspek pernyataan	Skor Maksimum (5 orang peserta didik)	Jumlah Nilai (5 orang peserta didik)	Presentase	Kriteria
1.	Saya senang belajar dengan media <i>smart box</i> literasi	20	20	100%	Sangat Setuju
2.	Media <i>smart box</i> literasi mudah untuk saya mainkan	20	18	90%	Sangat Setuju
3.	Gambar yang ada pada media <i>smart box</i> literasi sering saya temui	20	20	100%	Sangat Setuju
4.	Warna yang digunakan pada media <i>smart box</i> literasi menarik perhatian saya	20	17	85%	Sangat Setuju
5.	Belajar dengan media <i>smart box</i> literasi membuat saya bersemangat	20	20	100%	Sangat Setuju
6.	Dengan adanya media <i>smart box</i> literasi memotifasi saya untuk belajar	20	18	90%	Sangat Setuju
7.	Media <i>smart box</i> literasi penggunaan bahasanya sangat sederhana	20	20	100%	Sangat Setuju
8.	Media <i>smart box</i> literasi penggunaan bahasanya mudah saya pahami	20	17	85%	Sangat Setuju
Jumlah Presentase Klasikal Kriteria		160 93,75% Sangat Setuju	150		

Berdasarkan data hasil uji coba skala kecil pada tabel 4.7 dari ke 5 peserta didik SDN INPRES Mangge Dalam, menunjukkan tanggapan positif terhadap media *smart box* literasi yang diujikan. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil presentase paling rendah 85% untuk indikator ke 4 dan ke 3, sedangkan presentase tertinggi 100% dengan kriteria sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa media *smart box* literasi dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan yang dilakukan pada uji coba skala kecil.

Berdasarkan hasil validasi pengembangan produk media *smart box* literasi oleh validator dan hasil uji coba produk skala kecil yang sudah dilaksanakan yaitu meminta respon atau tanggapan peserta didik berada pada kriteria sangat baik sehingga tidak dilakukan revisi lagi dan sangat layak digunakan serta produk dapat diterapkan pada skala besar yaitu pada seluruh peserta didik kelas II SDN INPRES Mangge Dalam.

b. Uji Coba Skala Besar (Efektivitas Media *Smart Box* Literasi)

Uji coba ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas II di SDN INPRES Mangge Dalam. Pada tahap ini media akan diketahui efektivitasnya berdasarkan implementasi pada subjek penelitian.

Pada tanggal 20 febrauri 2023 dilakukan tes dengan menggunakan metode *TaRL* yaitu meminta peserta didik masuk satu persatu untuk membacakan instrumen yang telah disediakan, setelah itu guru (peneliti) mencatat skor yang didapat peserta didik sesuai pada indikator kriteria penilaian berdasarkan level yang telah dibuat sebelumnya untuk mendapatkan data awal sebelum dilakukan implementasi media *smart box* literasi.

Pada tanggal 27 febrauri 2023 dan tanggal 1 maret 2023 dilakukan pemberian materi berdasarkan level kemampuan peserta didik, level C (level cerita) dibagikan cerita fabel tetapi cerita yang berbeda pada pertemuan sebelumnya, level B diberikan materi kalimat rumpang tetapi dengan soal yang berbeda dengan pertemuan sebelumnya, setelah itu guru (peneliti) meminta peserta didik masuk satu persatu didepan kelas dan memilih soal yang telah digunting terpisah, setelah peserta didik menemukan jawaban pada soal tersebut maka peserta didik akan mencari gambar dan menempelkan gambar tersebut pada media *smart box* literasi lalu peserta didik diminta untuk menyusun kata sesuai dengan gambar yang telah ditemukan. Sedangkan pada level A (level pemula dan huruf) diberikan materi huruf konsonan yaitu dengan cara guru (peneliti) menelusuri huruf tersebut pada papan tulis, dan membaca secara bersama huruf tersebut, setelah itu guru (peneliti) meminta peserta didik masuk satu persatu di didepan kelas untuk memilih gambar yang sesuai dengan huruf konsonan yang ditulis di papan, lalu peserta didik menyusun dan melengkapi kata pada media *smart box* literasi dan meminta peserta didik mengejar kembali kata yang telah disusunnya.

Pada tanggal 02 maret 2023 dilakukan tes menggunakan media *smart box* literasi. Guru (peneliti) memanggil peserta didik berdasarkan level kemampuannya, pada level B (level huruf dan paragraf) guru meminta untuk memilih gambar yang mereka inginkan dan menyusun kata pada media *smart box* literasi lalu meminta untuk membacakan kembali kata yang telah disusun, pada level A (level pemula dan huruf) guru (peneliti) meminta satu persatu peserta didik untuk melengkapi kata yang berada pada gambar yang telah ditempelkan guru (peneliti) pada media *smart box* literasi lalu peserta didik mengejar kembali kata yang telah disusun. Setiap peserta

didik yang masuk guru akan mencata skor yang didapat oleh peserta didik dengan berpedoman pada kriteria penilaian peserta didik berdasarkan level kemampuannya(Rahayuningsih et al., 2019)

Data awal yang didapat bahwa dari 12 peserta didik hanya 1 peserta didik yang berada pada level C (level cerita), 5 peserta didik pada level kata, dan 4 peserta didik pada level A (level huruf dan pemula). Tetapi setelah dilakukan pembelajaran menggunakan media *smart box* literasi terdapat 2 peserta didik berada pada level C (level cerita), 1 peserta didik pada level paragraf, dan 1 peserta didik pada level huruf. Berdasarkan tahap analisis data hasil tes sebelum implementasi media dan data hasil tes sesudah implementasi media peserta didik kelas II di Sdn Inpres Mangge Dalam. diperoleh hasil *t-hitung* sebesar 4.103. Sedangkan *t-tabel* dengan taraf 0,002 diketahui sebesar 4,02470 dapat dilihat pada halaman. Jadi *t-hitung* > *t-tabel*, yang artinya ada peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik sebelum dan sesudah penggunaan media *smart box* literasi, Yuliastri (2021). *Smart Box* memiliki dua sisi dan terdapat kartu bergambar dan kartu kata. Sementara itu *smart box* merupakan bentuk kotak kecil yang didalamnya terdapat alat untuk belajar (Adelzha & Wulandari, 2022)

Simpulan

Kesimpulan yang dapat diperoleh pada penelitian ini [1] Kelayakan media *smart box* literasi yang dilakukan oleh validator media, validator materi dan validator praktisi lapangan, dapat dipaparkan sebagai berikut, Uji coba skala kecil untuk mengukur kepraktisan media *smart box* literasi pada 5 orang siswa kelas II di Sdn Inpres Mangge Dalam angket respon diberikan pada 5 siswa yang berada pada level huruf, level kata dan level cerita dengan tujuan melihat kemenarikan media *smart box* literasi dengan mendapat skor presentase 93,75% dengan kriteria sangat setuju.

Uji coba skala besar dilakukan untuk mengukur keefektivan media *smart box* literasi untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II di Sdn Inpres Mangge Dalam. Uji coba skala besar dilakukan terhadap seluruh siswa kelas II di Sdn Inpres Mangge Dalam diperoleh hasil *t-hitung* sebesar 4.103. Sedangkan *t-tabel* dengan taraf 0,002 diketahui sebesar 4,02470. Jadi *t-hitung* > *t-tabel*, yang artinya ada peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan siswa sebelum dan sesudah penggunaan media *smart box* literasi.

Daftar Pustaka

Adelzha, N. S., & Wulandari, M. D. (2022). Pengembangan Media Boxsmart Mengenal Huruf dan Angka bagi Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5700–5707.

- <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3115>
- Anggraeni, R. (2015). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Papan Flanel Pada Anak. *Pendidikan Guru PAUD*, 5, 4.
- Alkharomah, A. (2018). *Pengembangan Media Kotak Pintar Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas I SDN 02 Igir-Klanceng Kecamatan sirampog Tahun Pembelajaran 2017/2018* (Doctoral dissertation, Universitas Peradaban)
- Arsyad, Azhar. (2010). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali pres.
- Harnanto, S. (2016). *Alat Peraga Kotak Belajar Ajaib (Kobela) dalam pembelajaran Matematika Materi Perkalian dan Pembagian Sekolah Dasar*. 18 (2), 35-36
- Hasanah, U. (2019). *Pengembangan Pembelajaran Literasi Membaca untuk Meningkatkan Daya Baca Siswa*. *Media Pustakawan*, 26 (2), 129-139
- Hasibuan, Melayu. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara
- Jamaris. (2015). *Perkembangan Dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT. Grasindo
- Julaiha. 2018. *Upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui penerapan media kartu huruf pada siswa kelas II di SDN Kaboro tahun 2021/2022*. STKIP Taman Siswa Bima.
- Khairini, M., Salahudin, N. H., & Fatmawati. (2019). *Teras Literasi*. Aceh. Tim Syiah Kuala University Press
- Komalasari, Desy Ningsih dan Zulkifli (2021) *Pengembangan Media flash card untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SDN Donggo dori Dunga Kec Donggo*. *Jurnal ilmiah ilmu Pendidikan*. Volume 4, Nomor 6, Oktober 2021
- Mufida, C. I. (2014). *Pengembangan Modul Pembelajaran Pada Kopetensi Dasar Hubungan Masyarakat Kelas X APK 2 di SMK N 10 Surabaya*. *Jurnal Administrasi Perkantoran (JPAP)*. HAL.2
- Mulyatiningsih, E. (2016). *Pengembangan Media pembelajaran*. Diakses pada tanggal 21 desember 2022 dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/dra-endang-mulyatiningsih-mpd/7cpengembangan-model-pembelajaran>. Pada september (hal.11)
- Putri, R., Arum, S., Raya, J., Km, P., Sumenep, K., Timur, J., & Sari, T. T. (2023). *Pengembangan Reox (Reading Box) Sebagai Media Ajar Membaca Permulaan Universitas Wiraraja Diskursus : Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia Mengajar angkatan 3 di SDN Lenteng Barat IV, dan beberapa sekolah lainnya*. 6(2), 151-165.
- Rahayuningsih, S. S., Soesilo, T. D., & Kurniawan, M. (2019). Peningkatan Kemampuan Mengenal

- Huruf Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Dengan Media Kotak Pintar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(1), 11-18.
<https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i1.p11-18>
- Saputro, B. (2017). *Manajemen penelitian pengembangan (research & development) bagi penyusun tesis dan disertasi*. Aswaja Presindo.
- Sukaryanti, A., Murjainah, M., & Syaflin, S. L. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Kotak Pintar Keragaman Di Indonesia Untuk Siswa Kelas Iv Sd. *Jurnal Pendidikan : Riset Dan Konseptual*, 7(1), 140. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v7i1.675
- Sulasminah, D., Hadis, A., & Wulandari, D. (2022). Development of Smartboard Media to Improve Letter Recognition Ability for Students with Cerebral Palsy at Lutang State Special School. *Society*, 10(2), 556-570. <https://doi.org/10.33019/society.v10i2.461>
- Sumiati, A. Y., & Komala, K. (2020). *Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Permainan Media Kotak Huruf Pada Kelompok B*. CERIA (Cerdas Energik Responsif Inofativ Adaptif0, 3(6), 591-601
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Tarigan, H. G. (2015). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yani.(2019).*Minset Kurikulum2013*.Bandung:Alfabeta
- Yuliastri, N. A, Fitriani, R. & Ilhami, B. S. (2021) Pengembangan Media Smart Box dalam Meningkatkan kemampuan Kognitif anak usia 5-6 tahun. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education*, 8(2), 29-36
- Yusdi, Milman.. (2010). *Penilaian Prestasi Kerja*. Jakarta: Balai Pustaka.